

**Pengaruh Tayangan Program *Talkshow* Mata Najwa Di
Stasiun Televisi Trans7 Terhadap Minat Menonton
Anggota DPR RI periode 2019-2024
(Survei: Anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa)**

Sri Desti Purwatiningsih
psridesti@yahoo.com
Agista Nur Syafira, S.Ikom

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh tayangan program *talkshow* Mata Najwa di Stasiun televisi Trans7 terhadap minat menonton anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori SOR. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini ialah anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan yang sedang. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 19%. Hasil tersebut ditunjang dengan pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun Televisi Trans7 berpengaruh sebesar 19% terhadap minat menonton anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.

Kata kunci: Program *talkshow*, Minat Menonton, SOR

PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan akan informasi bisa dengan mudah didapatkan oleh masyarakat luas hal ini disebabkan dari perkembangan teknologi yang semakin kreatif atau hal baru yang dalam artian positif. Informasi yang bersifat lokal, nasional bahkan internasional sekalipun semuanya kini telah tersedia hal ini disebabkan dari kemajuan IPTEK. Semua informasi-informasi tersebut telah diatur sedemikian rupa dalam berbagai bentuk melalui media cetak seperti koran, majalah, tabloid, atau melalui media elektronik seperti radio dan televisi (TV), atau juga melalui media

baru yaitu internet.

Diantara beberapa media komunikasi seperti yang disebutkan di atas, media televisi dianggap sebagai media yang paling ampuh dalam proses penyampaian informasi karena televisi mampu menyampaikan segala jenis pesan baik bersifat audio, visual, tekstual bahkan bersifat interaksional langsung kepada komunikator. Televisi merupakan salah satu media untuk menyebarkan pesan kepada masyarakat luas. Kekuatan yang dimiliki televisi antara lain dapat mengirim dan menerima secara audio, visual membuat tayangannya yang disiarkan pun mudah ditangkap pesannya oleh masyarakat luas.

Menurut Miarso (2004: 420) mengatakan televisi merupakan gabungan dari media gambar yang bersifat politis, informatif, hiburan, dan pendidikan, atau bahkan gabungan dari keempat unsur tersebut. Sesuai dengan fungsinya televisi dalam program pendidikan dapat dibedakan secara konseptual ke dalam fungsi pengayaan, pengganti pengajaran langsung, dan penggerak.

Perkembangan televisi di Indonesia dimulai dari munculnya Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 1962. TVRI memulai siaran pertamanya pada 17 Agustus 1962 yang pada saat itu bersamaan dengan digelarnya perayaan Hari Proklamasi Republik Indonesia ke 17. Lalu pada 24 Agustus 1989 stasiun Televisi milik swasta memulai siaran pertamanya, yaitu RCTI. Kemudian muncul stasiun televisi swasta lainnya seperti SCTV, MNC TV, ANTV, Indosiar, Metro TV, Trans TV, Trans7, Global Tv, Kompas TV, TV One, dan Net TV.

Munculnya stasiun-stasiun TV swasta ini tampaknya menjadi ajang untuk berlomba-lomba menempatkan diri mereka sebagai media yang digemari oleh penggunanya dalam hal yang positif. Salah satu caranya adalah dengan membuat program-program yang kini sedang dibicarakan seperti program berita, *talkshow*, musik, hiburan, dan sinetron .

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah lembaga Negara yang bersifat

independen yang ada di pusat maupun daerah yang tugas dan wewenangnya diatur dalam Undang-Undang sebagai wujud peran serta masyarakat di bidang penyiaran. KPI melakukan peran-perannya sebagai wujud peran serta masyarakat yang berfungsi mewadahi aspirasi serta mewakili kepentingan masyarakat akan penyiaran.

Berdasarkan Undang-Undang 32 tahun 2002 (UU Penyiaran) KPI diberi kewenangan untuk mengatur dan menciptakan regulasi dalam bidang penyiaran. Melalui kewenangan tersebut KPI mewujudkan regulasi penyiaran dalam bentuk P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). Ditetapkannya P3SPS oleh KPI berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai agama, norma-norma lainnya yang berlaku serta diterima masyarakat, kode etik dan standar profesi penyiaran. Melalui P3SPS diharapkan dapat menjadi dasar bagi Lembaga Penyiaran dalam menyajikan program siaran yang berkualitas.

Salah satu programnya adalah program *talkshow* Mata Najwa yang ditayangkan di Trans7. Mata Najwa yang semulanya tayang di Metro TV pada 25 November 2009 menghadirkan berbagai topik isu nasional, pemerintahan, dan politik lalu program *talkshow* ini sempat menghilang selama beberapa bulan. Lalu pada awal 2018 Mata Najwa kembali ke layar kaca dengan stasiun televisi yang berbeda yaitu Trans7 yang tayang *primetime* pada hari Rabu pukul 20:00 WIB. Di episode perdananya, Mata Najwa mengusung tema Indonesia Rumah Kita.

Program *talkshow* Mata Najwa juga dapat ditonton dan dinikmati tayangannya melalui televisi langsung, lalu siaran tundanya di akun YouTube Najwa Shihab atau *Live Streaming* di situs Trans7 itu sendiri. Mata Najwa memulai aktif di akun YouTube Najwa Shihab itu sendiri pada bulan Februari 2019 dan dalam kurun waktu tiga bulan pun *subscriber* nya sudah mencapai lebih dari 100 pengguna. Dikutip dari nextren.grid.id menurut “Managing Director Google Indonesia, Tony Keusgen, mengatakan bahwa akun YouTube Najwa Shihab termasuk menjadi kanal terpopuler dan terpesat perkembangannya di Indonesia.”

Sebagian besar tema yang diangkat pada program *talkshow* Mata Najwa

dominan mengkritisi tentang pemerintahan, seperti topik Sebelah Mata Novel Baswedan, Kasta Hukuman, Demi Demokrasi, Ujian Reformasi, KPK, Ragu-ragu Perpu. Terlebih lagi di program *talkshow* Mata Najwa sering mengangkat tema-tema yang terkait dengan kinerja pemerintahan khususnya anggota DPR RI dimana anggota DPR RI merupakan bagian dari pejabat pemerintahan sehingga dengan adanya program *talkshow* Mata Najwa ini penulis ingin mengetahui adakah minat anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa setelah lembaganya dikritisi oleh program tersebut.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh tayangan program *talkshow* Mata Najwa di Trans7 terhadap minat menonton anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi Massa,

Dalam penelitian ini proses komunikasi antara lain, Komunikasi. Definisi komunikasi menurut Effendy (2009: 11) komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Sedangkan definisi komunikasi massa yang dinilai paling sederhana ialah dikemukakan oleh Bitner dalam (Ardianto dkk, 2004 : 3), yakni komunikasi massa ialah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang (*mass communicationis messages communicated through a mass medium to a large number of people*).

Media Massa

Media massa merupakan saluran komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas karena memiliki beberapa fungsi menurut Barrus, (2010: 39) yaitu dapat memberikan informasi, mendidik, memberi hiburan, dan melaksanakan kontrol sosial seperti yang dikatakan oleh para ahli.

Televisi

Menurut Morrisson (2005: 2) televisi adalah pemancar sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Pancaran sinyal ini diterima oleh antenna televisi untuk kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara. Untuk menyelenggarakan siaran televisi, maka diperlukan tiga komponen yang disebut *trilogy* televisi yaitu studio dengan berbagai sarana penunjangnya, pemancar atau transmisi dan pesawat penerimanya yaitu televisi.

Sedangkan yang dimaksud dengan program Siaran adalah sebuah acara yang disajikan dalam bentuk suara atau gambar yang bertujuan untuk ditujukan kepada khalayak.

Tayangan Program *Talkshow*

Tayangan program acara talkshow merupakan acara yang ditunjukkan melalui televisi yang terdapat pembawa acara dan beberapa narasumber di dalamnya untuk menyampaikan sebuah pesan dalam bentuk suara, gambar, dan grafis. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam tayangan program *talkshow* menurut Elvinaro, dkk (2014: 140) ialah dari pemirsa, waktu, durasi, dan metode penyajiannya.

Minat Menonton

Minat menonton adalah suatu perilaku menonton yang berulang-ulang atau bisa juga rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang

bermakna terhadap suatu tontonan yang ditunjukkan dengan keinginan, serta kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang.

Hasil penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan penggunaan media sebagai saluran komunikasi, dan penelitian ini menggunakan teori SOR, menurut Effendy (2007, 254), teori SOR yaitu singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*, dalam teori ini pesan yang disampaikan melalui tayangan program *talkshow* Mata Najwa yang diolah oleh program *talkshow* Mata Najwa tersebut isi pesannya dapat diterima oleh anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa dengan proses perhatian, pengertian dan penerimaan dan menimbulkan *response* dari apa yang ditayangkan oleh program *talkshow* Mata Najwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif, paradigma pada penelitian ini adalah paradigma positivisme dan metode penelitian peneliti menggunakan metode survei.

Penelitian dilakukan di Gedung DPR Republik Indonesia fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, mengingat fokus penelitian ini adalah anggota DPR Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu : Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui kajian pustaka, dokumen dan khususnya data yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, dan teknik yang digunakan adalah *Census sampling* (sampel sensus, sampel jenuh) merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Yuwono, 2016: 81).

Penelitian ini menggunakan instrumen atau bisa kita sebut dengan Angket atau kusioner dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan suatu teknik dalam

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. (Sugiyono, 2016 : 142).

Klasifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, suatu variabel dikatakan bebas (Independent) ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul suatu variabel dependent, dalam penelitian ini peneliti menetapkan variabel bebas ialah “Tayangan Program *Talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7”. Sedangkan variabel terikat (Dependent) ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat “Minat Menonton anggota DPR RI”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama, uji analisis korelasi, Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel.

Kedua, Analisis Regresi suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antar variabel (Sugiyono, 2016: 188). Ketiga Analisis Koefisien Determinasi, untuk mengetahui presentasi pengaruh yang sudah di uji memakai uji korelasi, berikut contoh penyusunannya: nilai koefisien determinasi menunjukkan presentasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir ialah analisis uji hipotesis, Uji hipotesis mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, yang menonton tayangan program *talkshow* Mata Najwa. Pada karakteristik responden pertama berdasarkan jenis kelamin, pada karakteristik ini menunjukkan bahwa sebanyak 75.9% responden berjenis kelamin laki-laki sedangkan responden

perempuan sebanyak 24.1%. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 44 orang dan sisanya perempuan yang berjumlah 14 orang.

Karakteristik usia, menunjukkan klasifikasi usia responden yaitu 13.8% responden berusia 29-39 tahun, sebanyak 67,2% responden berusia 40-59 tahun, sedangkan 19,0% responden berusia di atas >60 tahun. Berdasarkan data dari lapangan dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah 67,2% berusia 40-59 tahun yaitu sebanyak 39 orang.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden, sebanyak 10,3% responden tingkat pendidikannya SMA, sebanyak 37,9% responden tingkat pendidikannya S1, dan 48,3%, responden tingkat pendidikan S2, dan sisanya sebanyak 3,2% responden dengan tingkat pendidikan S3. Berdasarkan data dari lapangan dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan S2 sebanyak 48,3% yang berjumlah 28 orang.

Klasifikasi responden yang menonton tayangan program Mata Najwa di Stasiun televisi Trans7 dan seluruh anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa 58 anggota menonton tayangan program *talkshow* Mata Najwa di Stasiun televisi Trans 7.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besaran pengaruh tayangan program Talkshow Mata Najwa terhadap minat menonton adalah dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu pengaruh tayangan program *talkshow* Mata Najwa, serta satu variabel terikat yakni tingkat minat menonton.

Dalam penelitian ini adapun uji analisis korelasi, dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara variabel X (Tayangan Program *Talkshow* Mata Najwa) dengan variabel Y (Minat Menonton Anggota DPR RI), dengan koefisien r hitung sebesar

0,439.

Dari hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki hubungan yang sedang, karena nilai r hitung terletak diantara 0.400-0.599 yang termasuk pada kategori (Sedang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara variabel X dengan variabel Y yaitu sebesar 0,439. Setelah itu dihitung berapa besar nilai koefisien determinasi, dalam penelitian ini uji analisis koefisien determinasi R square sebesar $19,3 = 19\%$ dengan nilai r $0,439^2$. Dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat pengaruh dari Tayangan program *talkshow* (variabel X) dengan minat menonton (variabel Y) sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dari hasil data uji regresi dapat diketahui adanya pengaruh antara variabel X (Tayangan Program *Talkshow*) dengan variabel Y (Minat Menonton) lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis (Uji T) untuk mengetahui signifikansi koefisien antara variabel X dengan variabel Y.

Hipotesis Kerja (H_a) : Tayangan Program *Talkshow* Mata Najwa di Stasiun Televisi Trans7 berpengaruh terhadap Minat Menonton anggota DPR RI t hitung $4,642 > t$ tabel 2,003 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (baik pengaruh). Penentuan kesimpulan signifikansi dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu : penentuan dari $df = n - 2$ dimana $n =$ jumlah sampel, yaitu $58 - 2 = 56$ dan dengan demikian, nilai t tabel adalah 2,003.

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil perhitungan t hitung $4,642 > t$ tabel 2,003. Maka dapat ditentukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya tayangan program *talkshow* Mata Najwa di Trans7 berpengaruh terhadap minat menonton anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh tayangan program *talkshow* Mata Najwa terhadap minat menonton anggota DPR RI. Program *talkshow* Mata Najwa

merupakan program *talkshow* yang selalu membahas topik yang sedang viral atau yang sedang hangat di dunia pemerintahan. Program yang tayang sejak tahun 2009 ini sempat vakum selama beberapa bulan di tahun 2017 dan kembali tayang di awal tahun 2018 hingga sekarang ini dan selalu menghadirkan topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan konsep penelitian komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam penelitian ini tayangan program *talkshow* Mata Najwa dijadikan wadah untuk penyampaian pikiran dari narasumber yang diundang oleh program *talkshow* Mata Najwa kepada khalayak luas yang menontonnya dari kasus atau isu yang tengah terjadi.

Konsep yang penulis ambil selanjutnya adalah komunikasi massa yang merupakan pesan ataupun informasi yang dapat disampaikan melalui media massa. Dalam penelitian ini komunikasi massa yang digunakan ialah media massa televisi, yaitu berupa tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7, sebuah pesan yang disampaikan terkait informasi yang berkaitan dengan lembaga pemerintahan atau isu yang sedang terjadi, pesan yang disampaikan dapat diterima langsung oleh masyarakat luas melalui televisi.

Setelah itu berkaitan dengan konsep dari media massa, sesuai dengan fungsi media massa yaitu memberikan informasi, mendidik, memberi hiburan.. Dalam penelitian ini media massa yang digunakan adalah media televisi, tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 menayangkan dan memberikan informasi terkait dengan isu-isu yang sedang hangat atau isu tentang lembaga pemerintahan.

Konsep selanjutnya yaitu televisi, kekuatan televisi itu sendiri terletak pada sebuah gambar yang juga didukung oleh narasi, dari sebuah narasi tersebut tentu saja gambar yang dimaksud itu lebih terlihat hidup dan membuat televisi lebih menarik dibandingkan media cetak atau media yang lainnya. Dalam penelitian ini sebuah tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 mengutamakan gambar yang ditampilkan, tak hanya dari gambar sebuah narasi yang berkaitan

dengan gambar akan membuat sebuah tayangan tersebut menarik bagi khalayak. Dari gambar tersebut masyarakat akan lebih memberikan perhatiannya pada tayangan tersebut terkait isu di lembaga pemerintahan lalu mereka akan mendapatkan sebuah informasi yang mereka butuhkan.

Selanjutnya mengutamakan kecepatan, isu paling menarik dan menonjol dalam rentang waktu tertentu pasti akan ditayangkan paling cepat oleh televisi. Dalam penelitian ini sebuah tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 mengutamakan isu yang sedang hangat misalnya episode “Ada China di Natuna” isu ini sedang menonjol dan menjadi perbincangan masyarakat. Lalu ada karakteristik bersifat satu arah dan berifat sekilas yaitu mengutamakan dimensi waktu dan durasi.

Dalam penelitian ini isu “Ada China di Natuna” di tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 cenderung menayangkan isunya tidak mendalam karena ketebatasan waktunya.

Dan yang terakhir ada karakteristik televisi yaitu Daya jangkauan luas. Ini berarti televisi menjangkau segala lapisan masyarakat, dengan berbagai latar belakang social- ekonomi. Orang yang butahuruf tidak mungkin membaca isu tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 di media cetak tetapi ia bisa menontonnya di televisi.

Konsep selanjutnya ada program siaran yaitu sebuah acara yang disajikan dalam bentuk suara atau gambar yang bertujuan ditujukan kepada khalayak. Dalam penelitian ini tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 ini selalu penting juga karena suara dan gambar merupakan kekuatan dari acara tersebut jadinya pesan yang disampaikan tersampaikan dengan baik kepada khalayak.

Dari sebuah tayangan tentu perlu adanya aspek-aspek yang menunjang keberhasilan informasi yang akan disampaikan. Dalam sebuah tayangan program *talkshow* faktor-faktor yang perlu diperhatikan ialah dari pemirsanya, waktu penyajiannya, durasi, dan juga bagaimana metode penyajiannya.

Dalam tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 ini tentu faktor pemirsa menjadi sangat penting pada program tersebut dalam tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 ini dibagi kedalam beberapa kategori, dari hasil penelitian waktu penayangan *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 yaitu pada malam hari tetapi masih dalam kategori *prime time*, disini khalayak merasa waktu tersebut sangat cocok saat mereka menonton program *talkshow* Mata Najwa untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru, dengan metode penyampaian yang menarik yang di sampaikan oleh Mata Najwa ini dengan menayangkan gambar-gambar yang aktual dengan narasumber-narasumber terpercaya selain itu pembawaan dari pembawa acara yaitu Najwa Shihab juga mempengaruhi masyarakat tertarik untuk menonton program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 tersebut.

Konsep terakhir yaitu minat menonton. Minat menonton adalah suatu perilaku berulang-ulang atau rasa ketertarikan pada suatu tontonan atau tayangan tanpa adanya paksaan. Dalam penelitian ini yaitu anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa memiliki rasa suka atau ketertarikan untuk menonton program *talkshow* Mata Najwa tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Menurut kpi.go.id program *talkshow* Mata Najwa selalu masuk kedalam nominasi program *talkshow* berita terbaik dan selalu memenangkan penghargaan tersebut, setiap tahunnya program *talkshow* Mata Najwa selalu menaiki peringkat-peringkat. Program *talkshow* Mata Najwa juga mengundang narasumber yang berpengaruh seperti misalnya episode “Ada China di Natuna” yang salah satu narasumbernya mengundang ketua komisi I DPR RI.

Hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan teori SOR yaitu singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*, dalam teori ini pesan dari tayangan program *talkshow* Mata Najwa yang diolah oleh program *talkshow* Mata Najwa tersebut pesannya dapat diterima oleh anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa dengan proses perhatian, pengertian dan penerimaan dan menimbulkan *response* dari apa yang ditayangkan oleh program *talkshow* Mata Najwa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh tayangan program *talkshow* terhadap minat menonton anggota DPR RI fraksi PKB, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tayangan program *talkshow* Mata Najwa memiliki hubungan yang cukup berarti terhadap minat menonton anggota DPR RI fraksi PKB. Dibuktikan dalam uji korelasi dengan SPSS versi 25 yang mendapat hasil 0.439 yang termasuk dalam kategori memiliki hubungan yang cukup berarti antara kedua variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota DPR RI periode 2019-2024 fraksi Partai Kebangkitan Bangsa dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Teknik yang digunakan adalah metode *Non Probability Sampling* yaitu *Census sampling* (sampel sensus, sampel jenuh) merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

Kecilnya pengaruh dari Tayangan program *talkshow* (variabel X) dengan minat menonton (variabel Y) sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tayangan program *talkshow* Mata Najwa di stasiun televisi Trans7 berpengaruh terhadap minat menonton anggota DPR RI fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardianto, dkk. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Morissan. 2005. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Ramdina Prakarsa: Tangerang.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta: Bandung.
- Yuwono, Edy. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Website:

<http://www.kpi.go.id/index.php/id/search?search>

[word=mata%20najwa&searchphrase=all](http://www.kpi.go.id/index.php/id/search?search) (diakses pada tanggal 10 Oktober 2019)